

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, juga perilaku yang dapat diamati dalam suatu individu. Sugiyono (2016: 3) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang lebih terperinci, dalam data tersebut mengandung sebuah makna, oleh karena itulah penelitian kualitatif dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian lapangan. Dengan penelitian kualitatif diharapkan adanya pendiskripsian lebih mendalam terkait dengan penerjemahan onomatope. Objek dalam penelitian ini adalah jenis onomatope, bentuk onomatope, dan teknik penerjemahan onomatope.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah 3 edisi komik *Angry Birds* versi Bahasa Inggris yang diterbitkan oleh IDW publishing sebagai BSu, dan 3 edisi komik *Angry Birds* versi Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama sebagai BSa. Tiga edisi komik *Angry Birds* dengan judul “*Angry Birds: Eggstravaganza*” yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia (BSa) oleh Nina Andianaz dengan judul “*Angry Birds : Di pulau Burung*”, “*Angry Birds : Broken Slingshot*” yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia (BSa) oleh D.A dengan judul “*Angry Birds: Katapel Yang Rusak*”, dan “*Angry Birds :Piggies in*

Paradise” yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia (BSa) oleh Sasha dengan judul “*Angry Birds: Surga Piggy*” yang semua hasil terjemahan memiliki hak cipta terjemahan dari PT Gramedia Pustaka Utama.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teknik yang dikemukakan oleh Sudaryanto (2015: 207) yakni menggunakan metode simak kemudian menggunakan teknik lanjutan teknik catat. Langkah pertama menggunakan metode simak sebagai metode untuk menyimak dokumen data yang telah dikumpulkan dengan membaca seluruh teks dari BSu dan BSa serta melakukan pengamatan terhadap teknik penerjemahan onomatope dalam seluruh obyek pengamatan kemudian dilanjutkan dengan teknik catat untuk mencatat seluruh temuan yang didapatkan. Data yang didapatkan akan diteliti dengan saksama dan menghasilkan simpulan hasil yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Merujuk pada Nasution instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri. Hal tersebut dikarenakan peneliti berperan penting sebagai pengamat data sekaligus memahami data. Peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengambil dari data, penganalisis, penafsir sekaligus sebagai pelapor dari hasil penelitian yang telah dilakukannya (Sugiyono, 2016:60). Sementara itu, untuk menentukan onomatope dalam suatu komik peneliti menganalisis komik dengan memperhatikan

kata yang apabila mengasosiasikan suatu tiruan bunyi yang mengekspresikan keadaan alam sekitar dan tiruan bunyi yang dihasilkan oleh benda tertentu, tiruan bunyi dari hewan, manusia, atau kata-kata yang mengandung elemen bunyi tertentu yang mengekspresikan gerakan-gerakan, bentuk-bentuk, rasa, rupa, bau, atau sikap seseorang.

Parameter analisis bentuk, jenis dan teknik penerjemahan onomatope, peneliti menggunakan teori dari Thomas dan Clara untuk menganalisis bentuk dari onomatope, teori dari Simpson untuk menganalisis jenis onomatope, kemudian menentukan kelas kata dari onomatope untuk melihat teknik penerjemahan dengan menggunakan teori dari Vinay dan Dabernet. Untuk menentukan kelas kata dan mengetahui makna dari onomatope BSu digunakan Kamus *Oxford Advanced Learner's Dictionary* dan dari onomatope BSa digunakan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Selanjutnya, setelah data dianalisa dan ditemukan hasil akhir akan dilanjutkan dengan uji keabsahan data oleh validator.

E. Keabsahan Data

Unsur dalam penelitian kualitatif akan dianggap valid apabila dalam penelitian tersebut tidak ditemukan perbedaan diantara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Terkait dengan hal tersebut, validasi data menjadi hal penting dalam proses penelitian, hal tersebut dikarenakan keabsahan data benar-benar menjadi acuan dalam hasil dari penelitian.

Moleong (2017:324) memaparkan penjelasan terkait keabsahan data, dimana diperlukan tehknik pemeriksaan. Pada tehknik pemeriksaan didasarkan atas

beberapa kriteria tertentu, yakni derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependendability*), dan kepastian (*confirmability*). Beda halnya dengan Sugiyono yang membagi dua macam validasi penelitian yakni validasi internal yang berhubungan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai, dan validasi eksternal yang berhubungan dengan derajat akurasi apakah data tersebut dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel diambil. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validasi eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan obyektivitas (Sugiyono 2016:117-119).

Keabsahan dalam penelitian ini merujuk pada Sugiyono (2016) menggunakan uji *credibility* (validitas internal) dan uji reliabilitas (*dependibility*). Uji *credibility* (validitas internal) dalam penelitian ini merujuk pada Sugiyono (2016 : 124-128) yang dilakukan dengan meningkatkan ketekunan, diskusi dengan teman, dan analisis kasus negatif. Selanjutnya, uji reliabilitas (*dependibility*) dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses dalam penelitian. Audit dilakukan oleh auditor yang indenpenden atau seorang ahli yang telah mahir dibidangnya dan pembimbing yang mengaudit keseluruhan proses penelitian dari awal proses penentuan fokus penelitian, hingga terbentuknya kesimpulan.

F. Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Nasution menyatakan bahwa analisis data dilakukan mulai sejak awal dirumuskan

dan dijelaskannya masalah, sebelum terjun ke lapangan dan dilanjutkan hingga sampai penulisan hasil penelitian (Sugiyono,2016:89).

Kemudian merujuk dari Sudaryanto (2015:17-18) , penelitian ini menggunakan metode padan translasional dimana dalam penelitian ini memanfaatkan bahasa lain untuk mengidentifikasi satuan kebahasaan dari bahasa yang sedang diteliti. Selanjutnya teknik dasar yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu (teknik PUP), menurut Sudaryanto (2015:25) teknik pilah unsur penentu merupakan teknik pilah dimana alat yang digunakan adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti sendiri, yang kemudian daya pilah yang digunakan adalah daya pilah sebagai pembeda referen. Dengan daya pilah tersebut, dapat diketahui teknik apa yang digunakan dalam penerjemahan onomatope komik . Dalam kasus selanjutnya yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, untuk mendapatkan beberapa data onomatope yang terdapat dalam komik peneliti juga menggunakan teknik padan translasional dengan daya pilah referen. Dengan daya pilah referen akan didapatkan bentuk-bentuk onomatope secara bentuk, jenis dan teknik penerjemahannya.

Analisis dalam penelitian ini juga dilakukan menggunakan empat karakteristik menurut pendapat Sutopo (2002:86-87) yakni, (1) mengumpulkan semua data, (2) mengelompokkan data kedalam tabel, (4) menguraikannya dalam bentuk deskripsi sesuai dengan data yang ditemukan, (4) menemukan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan dan membuat hasil kesimpulan akhir dari penelitian.